

Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengambilan Kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang

Wina Nurhayati¹✉, Fadlan Hadi²

(1,2) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

Abstrak: Penyaluran kredit merupakan fungsi utama bank perkreditan rakyat yang berperan langsung dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat daerah. Namun, variasi jumlah pengambilan kredit oleh nasabah menunjukkan adanya faktor penentu yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data diperoleh dari laporan internal bank dan kuesioner nasabah kredit produktif dan konsumtif. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat suku bunga kredit, pendapatan nasabah, status pekerjaan, jangka waktu kredit, dana pihak ketiga, non performing loan, dan kualitas layanan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit, status pekerjaan, dan jangka waktu kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Pendapatan nasabah tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurhayati (2023), Widarno (2015), serta Pranoto et al. (2019). Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengelola BPR dalam merumuskan kebijakan kredit berbasis karakteristik nasabah dan kondisi internal bank.

Abstract: Credit distribution is the core function of rural banks in supporting regional economic activities. However, variations in the amount of credit taken by customers indicate the presence of complex determining factors. This study aims to analyze the factors influencing the amount of credit uptake at PD BPR Bank Pasar Jombang Regency. A quantitative explanatory approach was employed. Data were collected from internal bank reports and structured questionnaires distributed to productive and consumptive credit customers. The analyzed variables include loan interest rates, customer income, employment status, loan maturity, third party funds, non-performing loans, and service quality. Multiple linear regression was applied for data analysis. The results indicate that interest rates, employment status, and loan maturity significantly affect the amount of credit taken. Customer income shows no significant effect. These findings are consistent with previous studies by Nurhayati (2023), Widarno (2015), and Pranoto et al. (2019). The study provides practical implications for rural bank management in designing credit policies aligned with customer characteristics and internal bank conditions.

Article history:

Received: 17 August 2023

Revised: 29 September 2023

Accepted: 09 November 2023

Published: 23 November 2023

Kata kunci:

penyerapan kredit, bank perdesaan, tingkat suku bunga, jangka waktu pinjaman, karakteristik nasabah

Keyword:

credit uptake, rural bank, interest rate, loan maturity, customer characteristics

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



How to cite: Nurhayati, W., & Hadi, F. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengambilan Kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v1i2.355>

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional, khususnya dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat daerah dan pelaku usaha skala mikro hingga kecil. Keberadaan BPR dirancang untuk menjangkau segmen masyarakat yang belum terlayani secara optimal oleh bank umum. Dalam konteks ini, penyaluran kredit menjadi fungsi utama BPR sekaligus indikator kinerja intermediasi keuangan yang paling krusial. Efektivitas penyaluran kredit tidak hanya diukur dari total kredit yang disalurkan, tetapi juga dari kemampuan bank dalam menyesuaikan jumlah kredit dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah.

Jumlah pengambilan kredit oleh nasabah mencerminkan hasil interaksi antara kebijakan internal bank dan kondisi ekonomi serta karakteristik individu peminjam. Keputusan nasabah dalam menentukan besar kredit yang diambil bukanlah keputusan yang bersifat acak, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi dan non-ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit menjadi penting untuk memahami perilaku nasabah sekaligus mengevaluasi efektivitas kebijakan kredit bank.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan kredit nasabah. Suku bunga berperan sebagai harga dari penggunaan dana bank, sehingga perubahan tingkat suku bunga akan langsung memengaruhi beban pembayaran yang harus ditanggung nasabah. Penelitian Pranoto et al. (2019), Khotimah dan Atiningsih (2018), serta Oktaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung menurunkan jumlah kredit yang diambil karena meningkatnya risiko gagal bayar dan tekanan terhadap arus kas nasabah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan penetapan suku bunga menjadi instrumen penting dalam pengelolaan permintaan kredit di BPR.

Selain suku bunga, karakteristik sosial ekonomi nasabah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Status pekerjaan sering digunakan sebagai indikator stabilitas pendapatan dan kemampuan membayar kewajiban kredit. Widarno (2015) dan Nurhayati (2023) menemukan bahwa nasabah dengan pekerjaan tetap cenderung memperoleh dan mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan nasabah dengan pekerjaan tidak tetap. Hal ini menunjukkan bahwa bank dan nasabah sama-sama mempertimbangkan aspek kepastian pendapatan dalam menentukan besar kredit yang layak dan aman.

Pendapatan nasabah secara teoritis diasumsikan memiliki hubungan positif dengan jumlah kredit yang diambil. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan membayar angsuran, sehingga peluang mengambil kredit dalam jumlah besar juga meningkat. Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam. Widarno (2015) menemukan pengaruh signifikan pendapatan terhadap jumlah pengambilan kredit, sementara Nurhayati (2023) serta Oktaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu menjadi faktor penentu utama. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks BPR, stabilitas pendapatan dan struktur pekerjaan sering kali lebih diperhatikan dibandingkan nominal pendapatan itu sendiri.

Faktor lain yang turut mempengaruhi jumlah pengambilan kredit adalah jangka waktu kredit. Jangka waktu menentukan besar kecilnya angsuran yang harus dibayar nasabah setiap periode. Jangka waktu yang lebih panjang memungkinkan nasabah mengelola beban pembayaran secara lebih ringan, sehingga membuka peluang untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar. Widarno (2015) dan Yuliawan (2014) menunjukkan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang diambil oleh nasabah BPR. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa fleksibilitas tenor merupakan aspek penting dalam desain produk kredit BPR.

Dari sisi internal bank, kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit sangat bergantung pada ketersediaan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan kredit, sehingga peningkatan DPK akan memperluas kapasitas bank dalam menyalurkan kredit. Binangkit (2013), Sofyan (2020), dan Purba et al. (2016) menegaskan bahwa DPK memiliki peran dominan dalam mendukung pertumbuhan kredit, baik di BPR maupun bank pembangunan daerah. Dengan demikian, meskipun fokus penelitian ini berada pada jumlah pengambilan kredit oleh nasabah, faktor internal bank tetap menjadi konteks penting yang memengaruhi keputusan kredit secara keseluruhan.

Risiko kredit yang tercermin melalui non performing loan juga memengaruhi kebijakan dan sikap bank dalam menyalurkan kredit. Tingkat NPL yang tinggi akan mendorong bank bersikap lebih berhati-hati dalam memberikan kredit dan membatasi jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian Purba et al. (2016), Hanafi (2022), dan Sinurat et al. (2020) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit BPR. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada jumlah kredit yang dapat diambil oleh nasabah, terutama pada periode ketika bank memperketat kebijakan kredit.

Selain faktor keuangan, kualitas layanan juga menjadi aspek yang semakin diperhatikan dalam industri perbankan. Layanan yang cepat, jelas, dan responsif dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendorong minat pengambilan kredit. Rahmawati et al. (2022) menemukan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, bahkan dalam kondisi di mana suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor non-ekonomi dapat berperan sebagai penguat keputusan kredit nasabah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di BPR dan bank umum. Studi Panuntun dan Sutrisno (2018), Adnan et al. (2016), serta Martin et al. (2014) menyoroti peran rasio keuangan bank seperti CAR, LDR, ROA, dan BOPO dalam menentukan kemampuan penyaluran kredit. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penyaluran kredit dari sisi bank, bukan pada keputusan nasabah dalam menentukan jumlah kredit yang diambil.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji jumlah pengambilan kredit oleh nasabah BPR masih relatif terbatas dan menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Beberapa studi menekankan dominasi faktor ekonomi seperti suku bunga dan pendapatan, sementara studi lain menyoroti peran karakteristik individu dan kebijakan internal bank. Selain itu, kajian empiris yang berfokus pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang masih jarang ditemukan, padahal setiap BPR memiliki karakteristik operasional dan segmen nasabah yang berbeda.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian empiris yang terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit pada BPR daerah secara spesifik. Analisis yang kontekstual diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perilaku nasabah kredit dan efektivitas kebijakan bank dalam lingkungan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. Fokus penelitian diarahkan pada variabel suku bunga kredit, pendapatan nasabah, status pekerjaan, jangka waktu kredit, serta faktor internal bank yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perbankan BPR dan menjadi dasar pertimbangan praktis bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan kredit yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antarvariabel yang telah ditetapkan terhadap jumlah pengambilan kredit. Desain eksplanatori memungkinkan pengujian hubungan kausal secara sistematis dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena empiris yang terjadi pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang.

Lokasi penelitian adalah PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa bank tersebut merupakan salah satu BPR daerah yang aktif menyalurkan kredit kepada masyarakat lokal dengan karakteristik ekonomi yang beragam. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 dengan menggunakan data yang relevan pada periode penelitian tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh nasabah kredit aktif PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif. Mengingat keterbatasan akses terhadap seluruh populasi, penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi nasabah yang masih memiliki kewajiban kredit berjalan dan telah menerima realisasi kredit dari bank. Pemilihan kriteria ini bertujuan memperoleh data yang mencerminkan kondisi aktual pengambilan kredit oleh nasabah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pengambilan kredit, yang didefinisikan sebagai besaran dana kredit yang direalisasikan kepada nasabah. Variabel independen meliputi tingkat suku bunga kredit, pendapatan nasabah, status pekerjaan, jangka waktu kredit, dana pihak ketiga, non performing loan, dan kualitas layanan. Seluruh variabel tersebut digunakan sesuai dengan kerangka konseptual dan kajian empiris yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, tanpa adanya penambahan variabel baru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah kredit yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur untuk menggali informasi terkait karakteristik nasabah dan persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit. Data sekunder diperoleh dari laporan internal bank yang mencakup informasi terkait kredit, dana pihak ketiga, dan tingkat kredit bermasalah. Penggunaan data sekunder bertujuan memperkuat validitas analisis dengan data institusional yang telah terdokumentasi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dirancang menggunakan skala pengukuran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel. Pertanyaan disusun secara jelas dan langsung untuk meminimalkan bias interpretasi responden. Sebelum digunakan, kuesioner disesuaikan dengan konteks operasional BPR dan karakteristik nasabah agar dapat menggambarkan kondisi empiris secara akurat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga mempengaruhi satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap jumlah pengambilan kredit secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan ketepatan hasil analisis.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Tahapan analisis meliputi penyusunan data, pengkodean, serta pengolahan menggunakan perangkat lunak statistik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi, dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan.

Dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dirancang agar hasil penelitian

bersifat objektif, terukur, dan dapat direplikasi pada konteks BPR daerah lainnya dengan karakteristik yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan karakteristik nasabah. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan pengambilan kredit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial semata, tetapi juga oleh struktur kebijakan kredit bank dan kondisi kerja nasabah. Pola pengaruh yang muncul konsisten dengan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan serta selaras dengan kajian terdahulu pada konteks BPR dan perbankan daerah.

Tabel 1. Ringkasan Pengaruh Variabel terhadap Jumlah Pengambilan Kredit

Variabel Independen	Arah Pengaruh	Signifikansi
Tingkat suku bunga kredit	Negatif	Signifikan
Pendapatan nasabah	Tidak konsisten	Tidak signifikan
Status pekerjaan	Positif	Signifikan
Jangka waktu kredit	Positif	Signifikan
Dana pihak ketiga	Positif	Mendukung
Non performing loan	Negatif	Kontekstual
Kualitas layanan	Positif	Tidak langsung

Dari table 1 ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Semakin tinggi suku bunga, semakin kecil jumlah kredit yang diambil oleh nasabah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pranoto et al. (2019), Khotimah dan Atiningsih (2018), serta Oktaviani et al. (2022) yang menegaskan bahwa suku bunga berfungsi sebagai faktor pembatas utama dalam keputusan kredit nasabah BPR.

Status pekerjaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Nasabah dengan pekerjaan tetap cenderung mengambil kredit dalam jumlah lebih besar dibandingkan nasabah dengan pekerjaan tidak tetap. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas pekerjaan menjadi indikator utama dalam penilaian risiko kredit. Temuan ini konsisten dengan Widarno (2015) dan Nurhayati (2023) yang menekankan pentingnya kepastian sumber pendapatan dalam menentukan besaran kredit yang layak.

Jangka waktu kredit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, semakin besar jumlah kredit yang diambil. Kondisi ini terjadi karena tenor yang lebih panjang menurunkan besaran angsuran per periode, sehingga meningkatkan kemampuan bayar nasabah. Hasil ini mendukung temuan Widarno (2015) dan Yuliawan (2014) yang menyatakan bahwa fleksibilitas tenor menjadi faktor penting dalam keputusan pengambilan kredit BPR.

Berbeda dengan variabel lainnya, pendapatan nasabah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nurhayati (2023) dan Oktaviani et al. (2022), namun berbeda dengan Widarno (2015). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dalam praktik BPR, nominal pendapatan tidak selalu menjadi penentu utama. Bank dan nasabah lebih mempertimbangkan stabilitas pendapatan serta kemampuan membayar angsuran secara berkelanjutan dibandingkan besarnya pendapatan secara absolut.

Dari sisi internal bank, dana pihak ketiga berperan sebagai faktor pendukung kapasitas penyaluran kredit. Ketersediaan DPK yang memadai memungkinkan bank menyediakan plafon kredit yang lebih besar bagi nasabah. Temuan ini selaras dengan Binangkit (2013), Sofyan (2020), dan Purba et al. (2016) yang menegaskan dominasi DPK dalam mendukung penyaluran kredit BPR. Sebaliknya, tingkat non performing loan berfungsi sebagai faktor pembatas. Ketika NPL meningkat, bank cenderung bersikap lebih selektif dan berhati-hati dalam menentukan jumlah kredit yang diberikan, sebagaimana dikemukakan oleh Hanafi (2022) dan Sinurat et al. (2020).

Kualitas layanan tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah pengambilan kredit, namun berperan sebagai faktor penguatan keputusan nasabah. Layanan yang baik meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan nasabah dalam berinteraksi dengan bank, sehingga memperkuat minat pengambilan kredit. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas layanan dapat memoderasi pengaruh faktor ekonomi dalam keputusan kredit.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh interaksi antara kebijakan kredit, karakteristik nasabah, dan kondisi internal bank. Temuan ini memperkaya literatur empiris BPR dengan memberikan fokus pada keputusan jumlah kredit dari perspektif nasabah, bukan hanya dari sisi penyaluran kredit bank secara agregat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit, status pekerjaan, dan jangka waktu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Suku bunga kredit berpengaruh negatif, sedangkan status pekerjaan dan jangka waktu kredit berpengaruh positif. Temuan ini menegaskan bahwa biaya pinjaman dan stabilitas ekonomi nasabah menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pengambilan kredit.

Pendapatan nasabah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Hasil ini mengindikasikan bahwa nominal pendapatan bukan faktor dominan dalam praktik pembiayaan BPR. Bank dan nasabah lebih mempertimbangkan kepastian sumber pendapatan dan kemampuan membayar angsuran secara berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan karakteristik BPR yang menekankan prinsip kehati-hatian dan kedekatan dengan nasabah.

Dari sisi internal bank, dana pihak ketiga berperan sebagai faktor pendukung kapasitas penyaluran kredit, sedangkan non performing loan berfungsi sebagai faktor pembatas. Kualitas layanan tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah pengambilan kredit, namun berperan dalam memperkuat kepercayaan nasabah terhadap bank. Interaksi antara faktor ekonomi, karakteristik nasabah, dan kondisi internal bank membentuk pola pengambilan kredit yang spesifik pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Jombang.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penetapan kebijakan suku bunga yang proporsional, penyesuaian jangka waktu kredit, serta evaluasi karakteristik pekerjaan nasabah dalam proses analisis kredit. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai determinan jumlah pengambilan kredit pada BPR daerah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengambilan kredit di BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/JDAB.V3I2.5386>
- Astutik, F. P., & Susilowati, D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. *Jurnal Ilmiah*.
- Binangkit, Y. L. (2013). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan suku bunga pinjaman terhadap penyaluran kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi bank pembangunan daerah periode 2003–2013. *Jurnal Ilmiah*.
- Hanafi, I. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat di Provinsi Riau tahun 2014–2019. *Procuratio*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.1892>
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit UMKM pada BPR di Kota Semarang tahun 2013–2016. *Jurnal STIE Semarang*, 10(2), 45–59. <https://doi.org/10.33747/STIESMG.V10I2.198>
- Lestari Oka, K. W., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh dana pihak ketiga, penilaian 5C kredit, dan kualitas kredit terhadap keputusan pemberian kredit di PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah*.
- Martin, L. E., Saryadi, S., & Wijayanto, A. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO terhadap pemberian kredit pada PD BPR BKK Pati. *Jurnal Ilmiah*.
- Merung, J. R. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit pensiunan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. *Jurnal Ilmiah*.
- Novianti, L. E., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga, return on asset, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.758>
- Nur Amaniah, R. T., Kusuma, D. W., & Sari, N. K. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit pada PT BPR Nusamba Rambipuji. *JAKUMA*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v3i1.611>
- Oktaviani, A., Gery, M. H., & Agusman, A. (2022). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Piala Makmur. *Jurnal PEMa*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.239>
- Panuntun, B., & Sutrisno, S. (2018). Faktor penentu penyaluran kredit perbankan studi kasus pada bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Dunia Akuntansi*, 1(2), 33–47. <https://doi.org/10.26533/JAD.V1I2.235>
- Pranata, A. J., Muhtar, M., & Muafiqie, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit calon nasabah pada PD BPR Bank Jombang. *Jurnal Penelitian Perbankan*, 3(2), 15–27. <https://doi.org/10.32492/JPP.V3I2.222>
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>
- Rahmawati, I. N., Sa'adah, L., & Yunaidah, Y. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga dan kualitas layanan terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Nusumma Jatim Cabang Jombang. *Economicus*, 16(2), 101–110. <https://doi.org/10.47860/economicus.v16i2.300>
- Rochmawati, M., & Rahardjo, T. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang. *Jurnal Ilmiah*.

- Sinurat, F. S., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.36985/EKUILNOMI.V2I2.374>
- Sofyan, M. (2020). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan DPK terhadap kredit pada BPR di Kabupaten Magetan periode 2008–2014. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3902510>
- Suarni, K. S., Kirya, I. K., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh tingkat suku bunga kredit, tingkat efisiensi bank, dan tingkat kecukupan modal terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PT BPR Nur Abadi tahun 2011–2013. *Jurnal Ilmiah*.
- Widarno, G. P. B. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, jangka waktu kredit, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengambilan kredit. *Jurnal Ilmiah*.
- Yuliawan, H. (2014). Analisis pengaruh jumlah tabungan dan deposito terhadap jumlah kredit pada PD BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah*.